

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Rumah Sakit Pemerintah merupakan unit kerja dari Instansi Pemerintah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Rumah sakit memiliki banyak tujuan salah satunya memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum. Dalam melayani jasa medis kepada masyarakat, rumah sakit tentunya ingin memperoleh laba, namun rumah sakit sebagai organisasi nirlaba tingkat perolehan atau pencapaian laba bukan merupakan prioritas utama, tetapi untuk dapat menilai kemampuan rumah sakit dalam mengelola sumber-sumber dana yang diperoleh dari para stakeholder rumah sakit harus tetap bisa mengelola sumber-sumber dana tersebut dengan baik.

Pengelolaan dana tersebut harus dilaksanakan secara kredibel (transparan dan akuntabel). Pengelolaan sumber-sumber dana yang diperoleh oleh rumah sakit harus disampaikan atau dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen rumah sakit kepada para stakeholder khususnya kepada Pemerintah sebagai penyedia/pemberi dana. Pertanggungjawaban yang diberikan oleh pihak manajemen rumah sakit kepada para stakeholder dapat berupa informasi mengenai berbagai aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh rumah sakit dalam periode waktu tertentu. Informasi – informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dapat memberikan

gambaran tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas rumah sakit pada periode tertentu, sehingga untuk dapat mencapai pertanggungjawaban yang baik suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai rumah sakit yang meliputi: aset; kewajiban; ekuitas; pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; dan arus kas.

Dalam menyajikan informasi melalui laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pihak eksternal khususnya pihak Pemerintah sebagai stakeholder, akuntan mengacu pada PSAK (Peraturan Standar Akuntansi Keuangan) yang ditetapkan oleh organisasi profesi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Penggunaan standar atau prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat meningkatkan kepercayaan dan pemahaman oleh para pemakai informasi tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009, PSAK No.1: par.7) menyatakan bahwa, "laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:"

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberi informasi kepada para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus masuk kas (*cash inflow*) dan arus keluar kas (*cash outflow*) sebuah perusahaan pada masa yang akan datang. Untuk dapat memprediksi arus kas masa yang akan datang, para pemakai laporan keuangan harus mempunyai basis informasi yang memadai, namun laporan laba rugi dan neraca tidak mampu menyediakan basis informasi tersebut.

Neraca komparatif menunjukkan kenaikan aset tetap selama tahun tersebut, tetapi tidak menunjukkan bagaimana pertambahan tersebut didanai atau dibayar. Laporan laba rugi menunjukkan laba bersih, tetapi tidak mengindikasikan jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Laporan saldo laba menunjukkan dividen kas yang diumumkan tetapi tidak dividen kas yang dibayarkan pada tahun tersebut. Tidak ada satu pun dari laporan neraca dan laporan laba rugi ini yang menyajikan ringkasan terinci mengenai darimana datangnya kas dan bagaimana penggunaannya, dengan demikian FASB mewajibkan suatu perusahaan membuat laporan arus kas (*statement of cash flows* atau *cash flow statement*).

Laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan para pemakai mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang bisnis. Laporan arus kas juga dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk

menentukan efek dari transaksi-transaksi *cash* dan *noncash investing* serta pendanaannya terhadap posisi keuangan perusahaan.

Rumah Sakit Umum Propinsi NTB sudah memiliki laporan arus kas sebagai komponen dari laporan keuangannya, namun di dalam penyajian laporan arus kas manajemen rumah sakit belum melakukan pengklasifikasian atas transaksi atau peristiwa berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh rumah sakit secara lengkap dan jelas berdasarkan standar yang berlaku, sedangkan SFAS No. 95 menyatakan bahwa standar akuntansi yang lazim menetapkan format laporan arus kas dengan mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam tiga kategori, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan. Tujuan utama dari pengklasifikasian aktivitas tersebut adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, yang membantu investor dan kreditor memproyeksikan arus kas bersih di masa depan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang **“EVALUASI LAPORAN ARUS KAS PADA RUMAH SAKIT UMUM PROPINSI NTB”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penyajian laporan arus kas, rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah seharusnya berpedoman pada SAP (Standar Akuntansi Pemerintah). Pengklasifikasian aktivitas laporan arus kas yang ditetapkan oleh SAP dengan PSAK No. 2 berbeda. Dalam SAP laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan

pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan dan nonanggaran. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan non anggaran memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi kas dan setara kas pemerintah. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran.

Laporan arus kas yang ditetapkan oleh PSAK No. 2 mengklasifikasikan penerimaan kas (*cash receipts*) dan pengeluaran kas (*cash disbursement*) berdasarkan 3 (tiga) jenis aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan dan terdapat penambahan pengklasifikasian arus kas dari PSAK No. 45 untuk organisasi nirlaba yaitu terdiri dari pengungkapan aktivitas pendanaan dan pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas.

Kategori pengklasifikasian di dalam aktivitas pendanaan adalah (1) penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, (2) penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi, dan (3) bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang, sedangkan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas dapat berupa sumbangan seperti bangunan atau aset investasi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah laporan arus kas yang di buat oleh RSUP NTB sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam PSAK No. 2 ?
- 2) Bagaimana laporan arus kas yang seharusnya di buat oleh RSUP NTB pada tahun 2010?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dari topik dan pokok permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian ini, batasan-batasan itu adalah :

1. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Propinsi NTB (RSUP NTB).
2. Laporan keuangan yang dimiliki oleh rumah sakit berupa neraca perbandingan pada tahun 2010 yang dapat digunakan untuk memberikan jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal periode sampai akhir periode.
3. Laporan keuangan yang dimiliki oleh rumah sakit berupa laporan realisasi anggaran pada tahun 2010, untuk melihat jumlah kas yang yang digunakan selama periode tersebut.
4. Laporan realisasi pendapatan retribusi pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh RSUP NTB pada tahun 2010.
5. Laporan keuangan lainnya seperti pengeluaran anggaran yang dimiliki oleh rumah sakit pada tahun 2010, untuk memberikan informasi terinci yang

diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan pada periode itu.

6. Alat yang digunakan untuk mengevaluasi adalah SAP, PSAK No. 45 dan PSAK No. 2.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kesesuaian dalam pengklasifikasian aktivitas laporan arus kas yang sudah dibuat oleh RSUP NTB menurut aktivitas operasi, investasi, pembiayaan dan tambahan menurut PSAK No 45 untuk organisasi nirlaba yaitu aktivitas pendanaan dan pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

##### **1. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi RSUP NTB dalam menyusun laporan arus kas yang lebih baik menurut standar yang berlaku.

##### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dalam hal menyusun laporan keuangan khususnya laporan arus kas.

##### **3. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas khususnya pada rumah sakit pemerintahan.

## **1.6. Metodologi Penelitian**

### **1.6.1. Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Propinsi NTB yang terletak di Jalan Pejanggik Mataram, Lombok NTB.

### **1.6.2. Data Penelitian yang Digunakan**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data mengenai struktur organisasi dan gambaran umum mengenai RSUP NTB pada tahun 2010.
2. Laporan Arus Kas yang sudah dibuat oleh RSUP NTB pada tahun 2010.
3. Laporan-laporan keuangan khususnya neraca pembanding, laporan realisasi anggaran, laporan pengeluaran anggaran, laporan realisasi pendapatan retribusi pelayanan kesehatan yang di miliki oleh rumah sakit pada tahun 2010 untuk mendukung penelitian.

### **1.6.3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu :



## 1. Wawancara

Data diperoleh melalui wawancara (Tanya jawab) secara langsung dengan Bendahara atau Kepala Bagian Keuangan RSUP NTB.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mempelajari kebijakan akuntansi yang selama ini digunakan dalam penyusunan laporan arus kas.

### **1.6.4. Metode Analisis Data**

Adapun langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengklasifikasian aktivitas-aktivitas dalam laporan arus kas yang sudah di buat oleh RSUP NTB pada tahun 2010.
2. Membandingkan pengklasifikasian aktivitas yang dilakukan oleh RSUP NTB dengan standar yang ditentukan yaitu berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pembiayaan dan dengan tambahan menurut PSAK No. 45 untuk organisasi nirlaba yaitu aktivitas pendanaan dan pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas.
3. Membuat kesimpulan atas hasil perbandingan antara pengklasifikasian aktivitas laporan arus kas yang selama ini sudah di buat oleh RSUP NTB dengan strandar yang sudah ditentukan yaitu berdasarkan aktivitas operasi,

investasi, pembiayaan dan dengan tambahan menurut PSAK No. 45 untuk organisasi nirlaba yaitu aktivitas pendanaan dan pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### BAB II LAPORAN ARUS KAS

Pada bab ini berisi beberapa teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian.

#### BAB III GAMBARAN UMUM RSUP NTB

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan seperti sejarah berdirinya rumah sakit, visi dan misi yang dimiliki oleh rumah sakit, struktur organisasi, dan berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan rumah sakit.

**BAB IV****ANALISIS DATA**

Bab ini diuraikan dan dijelaskan mengenai analisa data yang dilakukan meliputi: mengidentifikasi pengklasifikasian aktivitas dalam laporan arus kas yang sudah di buat oleh RSUP NTB, membandingkan pengklasifikasian aktivitas yang dilakukan oleh RSUP NTB dengan standar yang ditentukan yaitu berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan dengan tambahan menurut PSAK No. 45 untuk organisasi nirlaba yaitu aktivitas pendanaan dan pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, membuat kesimpulan atas hasil perbandingan antara pengklasifikasian aktivitas laporan arus kas yang selama ini sudah di buat oleh RSUP NTB dengan standar yang sudah ditentukan.

**BAB V****PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari analisa data yang telah dilakukan.